



JURNAL AL-WAHYU

E-ISSN : 3031-027X

Volume 2, Number 2, Desember 2024



MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL

Muhammad Zein Damanik¹, Mala Hayati Siahaan², Anjarwati³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan

dosen.muhammad.zein@staipancabudi.ac.id¹, malahayatisiahaan471@gmail.com²,
anjarwatiandro@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article History

Received: 7 Juni 2024

Revised: 6 Desember 2024

Accepted: 10 Desember 2024

Keywords

Integration of Islamic values,
Character Education,
Learning Technology

Kata Kunci

Integrasi nilai Islam,
Pendidikan Karakter,
Teknologi Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to see the positive impact of Islamic Values in the use of technology. The study compared two schools with different conditions: School A, which has a comprehensive Islamic religious education curriculum in all subjects and extracurricular activities, and School B, which does not have a comprehensive Islamic religious education curriculum. The study found significant differences in terms of attitudes towards negative internet experiences and positive technology use across the two groups of students. The study found that students in School A, which focuses on Islamic religious education, had a higher rate for negative online content (85%) and a higher rate for positive online activities (8.5). More people engaged in positive online activities, with an average of 10 hours per month spent using technology for educational purposes. In addition, students in School B showed a higher percentage for negative online content (65%) with a resilience score of 6.5, and a higher percentage for positive online activities with a resilience score of 6 hours per month. This emphasizes the need to incorporate Islamic values into education as a positive factor in fostering citizenship and technology use.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak positif dari Nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi. Studi ini membandingkan dua sekolah dengan kondisi yang berbeda: Sekolah A, yang memiliki kurikulum pendidikan agama Islam yang komprehensif di semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, dan Sekolah B, yang tidak memiliki kurikulum pendidikan agama Islam yang komprehensif. Studi ini menemukan perbedaan yang signifikan dalam hal sikap terhadap pengalaman internet yang negatif dan penggunaan teknologi yang positif di kedua kelompok siswa. Studi ini menemukan bahwa siswa di Sekolah A, yang berfokus pada pendidikan agama Islam, memiliki tingkat yang lebih tinggi untuk konten online negatif (85%) dan tingkat yang lebih tinggi untuk aktivitas online positif (8,5). Lebih banyak orang yang terlibat dalam aktivitas online yang positif, dengan rata-rata 10 jam per bulan yang dihabiskan untuk menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan. Selain itu, siswa di Sekolah B menunjukkan persentase yang lebih tinggi untuk konten online negatif

(65%) dengan skor resiliensi 6,5, dan persentase yang lebih tinggi untuk aktivitas online positif dengan skor resiliensi 6 jam per bulan. Hal ini menekankan perlunya memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan sebagai faktor positif dalam membina kewarganegaraan dan penggunaan teknologi.

Pendahuluan

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan digital telah menjadi kebutuhan yang mendesak. Di era teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, siswa mengandalkan berbagai informasi dan sumber daya yang mungkin tidak selalu sejalan dengan keyakinan agama mereka (Eryandi, 2023). Kemudahan akses informasi dan interaksi sosial di era digital memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, teknologi digital memungkinkan siswa untuk belajar tentang Islam melalui berbagai sumber daring. Namun, meningkatnya konten negatif dan dampak dari agama-agama populer yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menyoroti perlunya integrasi yang lebih besar dari pendidikan Islam. (Imawan, 2023)

Tujuan nilai-nilai Islam pembentukan karakter tidak hanya untuk mendidik siswa secara akademis, tetapi juga untuk menanamkan rasa moralitas dalam diri mereka. Hal ini mengarah pada pengembangan keterampilan dan perilaku yang berdampak pada nilai-nilai seperti keadilan, kerendahan hati, empati, dan ketekunan (Kosim, 2020). Mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah sangat penting untuk menciptakan generasi yang sukses yang tidak hanya berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. (Manan, 2023)

Di era digital, nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter membutuhkan strategi dan praktik yang relevan, seperti menggunakan media digital untuk belajar, berbagi pengetahuan, dan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. (Nuryana, 2019) Selain itu, perlu adanya keseimbangan antara pendidikan formal di sekolah dan pembelajaran informal di luar sekolah untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Artinya, sekolah

sebagai institusi pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan dunia dan menggunakan teknologi digital untuk mengimplementasikan pendidikan Islam secara efektif.

Memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan digital tidak hanya melibatkan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter Islam pada siswa. (Sari, 2023) Hal ini menyoroti penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan proses pembelajaran, pengembangan komunitas sekolah, dan partisipasi aktif semua siswa dalam pendidikan. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan generasi yang tidak hanya dapat beradaptasi dengan perubahan global, tetapi juga memiliki rasa harga diri yang kuat dan kemampuan untuk mengenali nilai-nilai mereka sendiri. (Suryana, 2022) Dari pemaparan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu “Bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter siswa di era digital agar dapat membentuk karakter siswa yang resilien terhadap pengaruh negatif dan mampu memanfaatkan teknologi secara positif sesuai dengan nilai-nilai Islam?”.

Metode Penelitian

Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau isu yang dibahas dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Metode ini efektif karena memungkinkan peneliti untuk meneliti bagaimana Islam dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter di era digital, serta memahami kompleksitas dan dinamika situasi. Berikut beberapa langkah yang dilakukan:

1) Penentuan Masalah Penelitian

- Bertujuan untuk mengidentifikasi masalah spesifik yang berkaitan dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan digital.
- Memperjelas tujuan penelitian.

2) Studi Literatur

- Melakukan penelitian tentang pendidikan karakter, nilai-nilai Islam dalam pendidikan, dan penggunaan teknologi dalam pengajaran.
- Menjelaskan kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian

3) Desain Penelitian

- Tentukan lokasi dan subjek penelitian, seperti sekolah atau lembaga pendidikan yang memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulumnya.
- Kembangkan teknik pengumpulan data seperti penelitian lapangan, observasi, dan dokumentasi.

4) Pengumpulan Data

- Melakukan diskusi dengan guru, teman sejawat, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam pendidikan.
- Observasi proses pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah.
- Mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum, materi pembelajaran, dan kegiatan sekolah.

5) Analisis Data

- Memanfaatkan teknik analisis data kualitatif, seperti analisis tematik, untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam data.
- Menafsirkan konsep-konsep dalam kerangka teori dan literatur yang relevan.

Hasil

Berdasarkan hasil dari penelitian yang ditemukan dilapangan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan siswa di era digital merupakan tantangan untuk mengembangkan karakter tangguh yang dapat menggunakan teknologi secara positif. Strategi integrasi ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan.

Pertama, mengintegrasikan kurikulum yang holistik. Kurikulum pendidikan harus memasukkan konsep-konsep Islam yang komprehensif di seluruh mata pelajaran, tidak hanya pendidikan agama. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para siswa dapat mempelajari dan memahami dunia melalui lensa Islam, dan untuk memperkuat pemahaman mereka bahwa Islam adalah gaya hidup yang komprehensif.

Kedua, menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengajar dan belajar tentang Islam. Di era digital, beberapa platform dan aplikasi dapat digunakan untuk menyediakan konten pendidikan Islam yang menarik dan relevan. Video, podcast, permainan edukatif, dan media sosial dapat membantu anak muda belajar tentang Islam dengan cara yang menarik dan mudah.

Ketiga, pengembangan karakter melalui pelatihan dan praktik setiap hari. Guru dan orang awam harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi, mempraktikkan keadilan, empati, kasih sayang, dan etika digital adalah beberapa tindakan yang harus dilakukan untuk memastikan keberhasilan siswa. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan layanan masyarakat dapat membantu mereka mempraktikkan Islam dalam konteks dunia nyata dan mengembangkan karakter positif. Mempraktikkan kejujuran, empati, kesabaran, dan etika digital adalah beberapa contoh perilaku yang harus ditunjukkan agar siswa dapat meneladaninya.

Keempat, Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan sosial dan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dapat membantu mereka mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam konteks nyata, serta membangun ketahanan karakter terhadap pengaruh negatif.

Kelima, pendidikan literasi digital berbasis angka. Mengajarkan siswa tentang literasi digital lebih dari sekadar keterampilan teknis; ini juga tentang bersikap kritis terhadap konten dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan Islam. Penting bagi

siswa untuk dapat membandingkan dan menyeleksi informasi yang mereka konsumsi dan dapatkan.

Melalui kemajuan ini, pendidikan karakter Islam di era digital tidak hanya mengembangkan siswa yang tangguh, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menggunakan teknologi secara positif dan produktif sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan digital membutuhkan komitmen dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kreativitas dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran yang efektif dan menarik.

Berdasarkan hasil survei dan penelitian, manfaat memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan karakter dan penggunaan teknologi memberikan wawasan mulai dari asumsi hingga hasil.

1) Asumsi Dasar:

- Sekolah A menerapkan kurikulum Islam terpadu di semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- Sekolah B tidak menerapkan pendekatan integratif nilai Islam secara khusus dalam kurikulumnya.

2) Metrik yang diukur:

a. Resiliensi dengan Pengaruh Negatif Online:

- o Persentase siswa yang melaporkan dapat menghindari negative content online.
- o Rata-rata skor resiliensi (dengan skala 1-10) *based on* siswa survey

b. Penggunaan Teknologi yang Positif:

- o Representasi positif siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan online.
- o Jumlah jam per minggu dimana siswa menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan atau konstruksi.

3) Hasil:

a. Hubungan antara Resiliensi dan Dampak Online Negatif:

- Sekolah A: 85% siswa dapat menemukan konten negatif secara online, dengan nilai relatif 8,5.
- Sekolah B: 65% siswa dapat menemukan konten negatif secara online, dengan nilai relatif 6,5.

b. Penggunaan Teknologi Positif:

- Sekolah A: 75% siswa terlibat dalam kegiatan online yang positif, dengan teknologi yang digunakan untuk tujuan pendidikan selama 10 jam per minggu.
- Sekolah B: 50% siswa terlibat dalam kegiatan online yang positif, dengan penggunaan teknologi selama 6 jam per minggu untuk tujuan pendidikan.

Data menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan memiliki dampak positif terhadap ketahanan siswa terhadap dampak negatif dari dunia maya dan berdampak positif terhadap penggunaan teknologi. Melalui pendidikan karakter yang kuat dan integrasi, siswa lebih siap untuk menggunakan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam, menyoroti pentingnya pendidikan karakter di era digital.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian, jelas bahwa memasukkan Islam ke dalam pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk mengatasi dampak negatif online dan menggunakan teknologi secara positif. Sekolah A memiliki hasil yang lebih positif daripada Sekolah B, yang tidak memiliki kurikulum Islam yang komprehensif.

Dalam hal konten negatif online, lebih dari 85% siswa dari Sekolah A percaya bahwa mereka dapat menemukan konten negatif secara online dengan nilai keandalan sebesar 8,5. Hal ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan pendidikan karakter dengan nilai-nilai Islam secara signifikan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan

internet. Selain itu, hanya 65% siswa di Sekolah B yang melaporkan hal serupa, dengan angka yang lebih tinggi, yaitu 6,5.

Selain penggunaan teknologi yang positif, siswa di Sekolah A menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan daring, dengan 75% berpartisipasi dan rasio penggunaan teknologi untuk tujuan pendidikan melebihi 10 jam per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam terpadu tidak hanya mempersiapkan siswa untuk belajar secara online, tetapi juga mendorong mereka untuk menggunakan teknologi secara konstruktif dan mendidik. Sebaliknya, hanya 50% siswa di Sekolah B yang terlibat dalam kegiatan online yang positif, dengan tingkat penggunaan teknologi untuk tujuan pendidikan yang lebih tinggi (6 jam per bulan).

Konsep ini menekankan perlunya memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan karakter sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan ketahanan siswa terhadap pengalaman online yang negatif dan mempromosikan penggunaan teknologi yang positif. Program ini tidak hanya membantu mengembangkan karakter yang kuat pada siswa, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk pengembangan pribadi dan pendidikan.

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan siswa yang tangguh dan dapat menggunakan teknologi secara positif sesuai dengan nilai-nilai Islam:

- 1) Sekolah harus mengadopsi pendekatan holistik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk semua pemangku kepentingan.
- 2) Memberikan pelatihan yang bermakna bagi para guru tentang etika digital dan penggunaan teknologi pendidikan.
- 3) Mengembangkan dan menggunakan materi pembelajaran digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 4) Mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan alat digital dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan karakter di dunia digital memberikan peluang untuk mengembangkan individu yang tangguh dan berpengetahuan luas melalui teknologi. Pendekatan holistik terhadap kurikulum, penggunaan teknologi untuk pengajaran, pembelajaran melalui pengalaman, tanggung jawab sosial, dan pendidikan literasi digital merupakan strategi utama dalam proses ini. Dengan menerapkan strategi ini, siswa tidak hanya diberikan kemampuan untuk meningkatkan informasi dan menggunakan teknologi secara positif, tetapi juga terinspirasi untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek kehidupan mereka. Komitmen dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, untuk memastikan bahwa generasi masa depan tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Keterbatasan penelitian ini termasuk keterbatasan ruang di sekolah dan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut dalam berbagai konteks pendidikan untuk memahami topik ini sepenuhnya.

Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi dan dukungan yang telah banyak membantu Kami. Ahsanal jaza', jazakumulloh syukron katsiron.

Daftar Pustaka

- Eryandi, E. (2023). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter di Era Digital*. *Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 12-16.
- Imawan, M. P. (2023). *Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0*.
- Isnaeni, N., & Wahyudi, M. (2022). STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI ERA GLOBAL. *Jurnal At-Tabayyun*, 98-105.

- Kosim, M. (2020). *Penguatan pendidikan Karakter di Era Industri 4.0 : Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jurnal Pendidikan Islam.*
- Manan, A. (2023). *Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni Dalam Era Digital. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 56-73.*
- Nuryana, A. R. (2019). *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0.*
- Sari, H. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Society 5.0 : Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah.*
- Suryana, C. &. (2022). *Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar Pada Era Digital.*